

## NILAI-NILAI MORAL PADA NOVEL “MISTERI GELAS KEMBAR” KARYA S.MARA

Oleh :

**Helnanirma Susanti Fau, S.Pd., M.Pd.**  
Dosen STKIP Nias Selatan

### Abstrak

Nilai moral merupakan nilai yang mengandung kebaikan dalam hal kesucilaan atau perilaku manusiawi yang memiliki dimensi yang tinggi dan mutlak diperlukan oleh setiap manusia untuk menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, penggalan nilai-nilai moral dalam karya sastra perlu dilakukan mengingat penyampaian nilai-nilai moral dalam karya sastra tidak secara langsung. nilai-nilai moral dapat ditanamkan dalam kepribadi siswa agar mereka memiliki karakteristik yang berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S. Mara Gd. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penulisan kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis dan membaca novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S. Mara Gd secara berulang-ulang. Dari hasil data penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S. Mara Gd terdapat nilai-nilai moral yang terdiri dari 1) nilai moral kesadaran, 2) nilai moral kebaikan 3) nilai moral kebijaksanaan, 4) nilai moral pengharapan, 5) nilai moral kejujuran. Peneliti menyarankan kiranya dapat dijadikan sebagai pelajaran yang berharga menyikapi permasalahan hidup serta termotivasi untuk mengkaji aspek-aspek novel yang lain

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Moral

### 1. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sastra sering diartikan sebagai suatu ciptaan manusia dengan menggunakan bahasa yang baik dan indah dengan tujuan mengekspresikan hasil pikiran dan perasaan. Hasil karya sastra mampu menggugah perasaan haru bagi sikap pembaca dan pendengar. Rasa haru tersebut dapat juga mencakup perasaan rindu, sayang, benci hal-hal lainnya yang terinspirasi dalam hati pendengar maupun pembaca baik bentuk sastra lisan ataupun tulisan.

Karya sastra memiliki banyak jenis diantaranya novel. Novel merupakan hasil karya sastra yang sangat di sukai oleh masyarakat atau pembaca, karna novel dapat menggugah perasaan setiap pembaca dan novel juga mengandung nilai moral yang bisa diambil pembaca sebagai pedoman dalam perilaku. Istilah moral berasal dari bahasa latin *Mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Menurut Chaplin 2016 dalam Dian Ibung, PSI mengatakan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Oleh karena itu, faktor sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan sikap individu yang mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, fisik dan keberadaan.

Melalui proses pendidikan, penanaman dan pengajaran nilai-nilai moral kepada peserta didik perlu dilakukan demi terciptanya generasi penerus yang berakhlak dan berguna ditengah-tengah masyarakat. Hal ini mempunyai hubungan yang signifikan dalam pembelajaran sastra khususnya novel.

### 2. LANDASAN TEORITIS

#### A. Konsep Dasar Sastra

Sumardjo dan Saini (2015:7) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang mengembangkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (Keyakinan). Ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono (2015:8) bahwa sastra mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentor kehidupan manusia.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah buah pikiran manusia yang berupa pengalaman, pemikiran,

perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret.

### 1. Fungsi Karya Sastra

Menurut (Semi, 1990:37) dinyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat sastra mempunyai beberapa fungsi yaitu :

- a. Fungsi rekreatif, yaitu sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya.
- b. Fungsi didaktif, yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
- c. Fungsi estetis, yaitu sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat/pembacanya karena sifat keindahannya.
- d. Fungsi moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca/peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.
- e. Fungsi religius, yaitu sastra pun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat/pembaca sastra.

### B. Konsep Dasar Novel

#### 1. Pengertian Novel

Menurut Siswanto (2005:29) Novel sebagai bentuk karya sastra merupakan jalan hidup yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (Tokoh).

Menurut Goldam dalam Halawa (2015:16), mendefinisikan novel merupakan cerita mengenai pencarian yang terdegrasi akan nilai-nilai di dalam dunia yang terdegrasi. Pencarian itu dilakukan oleh seorang hero yang problematik. Ciri tampak pada istilah nilai-nilai otentik yang menurut Goldam merupakan totalitas yang secara terirat muncul dalam novel. Nilai-nilai yang mengorganisasikan sesuai dengan perilaku manusia.

### C. Konsep Dasar Nilai Moral

#### 1. Pengertian Nilai Moral.

Nilai moral tidak terpisah dari nilai-nilai jenis lainnya. Setiap hari dapat memperoleh suatu "Nilai moral" bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral. Walaupun nilai moral biasanya menumpang pada nilai-nilai lain, namun ia tampak sebagai suatu nilai baru bahkan sebagai nilai yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Bertens dalam Sarumaha (2008:56) menyatakan bahwa "Salah satu perbedaan yang paling penting bahwa nilai lain merupakan sesuatu yang baik bagi manusia. Sebagai manusia bukan saja sebagai manusia pembeli, pembuat atau pemikir.

Atmaka dalam Daryono (1997:25) menyatakan "Nilai moral dikaitkan pada tindakan yang langsung berkenan dengan nilai pribadi manusia/masyarakat". Kejujuran merupakan suatu nilai moral, tetapi kejujuran itu sendiri "Kosong" bila tidak diterapkan pada nilai ekonomi. Kesetiaan merupakan nilai moral yang lain, tetapi harus diterapkan pada nilai manusiawi lebih umum, misalnya cinta antara suami dan istri. Nilai-nilai mendahului tahap moral, tapi bisa mendapat bobot moral, diikutsertakan dalam tingkah laku moral (Bertens, 1993:153).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah segala sesuatu nilai yang memang mengandung nilai kebaikan dalam kesucilaan atau perilaku manusia. Dengan demikian bila dikaitkan dengan novel yang diteliti maka akan diperkirakan akan terdapat sejumlah nilai-nilai kebaikan atau moral seperti kesadaran, kebaikan, kebijaksanaan, pengharapan dan kejujuran.

#### a. Kesadaran

Kesadaran adalah keinsafan akan perbuatannya. Sadar artinya merasa atau ingat pada dirinya, ingat kembali (Dari pingsannya), siaman, bangun (Dari tidur) dan mengerti (Widagdho, dkk, 1991:152).

#### b. Kebaikan

Kebaikan dalam KBBI (2007:90) menyatakan bahwa "Hal atau sifat yang mengarah pada sifat atau perbuatan manusia dianggap baik oleh masyarakat menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku".

#### c. Kebijaksanaan

Kebijaksanaan dalam KBBI (2007:149) menyatakan bahwa "Sesuatu hal yang selalu menggunakan akal budinya, pandai dan mahir". Jadi, kebijaksanaan menggunakan akal budinya baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya serta kecakapan bertindak apabila menghadapi kesulitan. Kebijaksanaan juga merupakan salah satu nilai moral yang selalu mengajari manusia untuk selalu menggunakan akal budinya bisa bertindak sehingga hasilnya tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.

#### d. Pengharapan

Menurut Widagdho dkk (1991:1) harapan artinya "Keinginan yang belum terwujud".

#### e. Kejujuran

Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi.

#### Ciri-Ciri Nilai Moral

Ciri-ciri moral terbagi dalam empat bagian sebagaimana murut Bertens (1993:153) sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain. Yang khususnya memadai nilai moral adalah nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Suatu nilai hanya dapat diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya kita katakan bahwa manusia itu sendiri membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral. Hal itu tergantung kepada kebebasannya. Misalnya, keadilan sebagai oral, tidak lagi merupakan nilai-nilai sungguh-sungguh, kalau tidak berasal dari keputusan bebas manusiawi. Dalam hal ini moral kebebasan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak.
- b. Berkaitan erat dengan hati nuraninya mewujudkan nilai moral merupakan “Himbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah hanya nilai ini yang menimbulkan “Suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.
- c. Mewajibkan bahwa nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolute dan dengan tidak bisa ditawar-tawar. Dalam hal ini moral terkandung suatu imperatif (Perintah) kategoris, artinya menempuh jalan tertentu. Kalau pemain bulu tangkis ingin menjadi juara, maka ia kita katakan bahwa manusia itu sendiri membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral. Hal itu tergantung kepada kebebasannya. Misalnya, nilai keadilan sebagai moral, tidak lagi merupakan nilai-nilai sungguh-sungguh, kalau tidak berasal dari keputusan bebas manusiawi. Dalam hal ini moral kebebasan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak.
- d. Berkaitan dengan hati nurani, mewujudkan nilai moral merupakan “Himbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah hanya nilai yang menimbulkan “Suara” dari hati nurani nilai moral menuduh kita bila mewujudkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.
- e. Mewajibkan bahwa nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolute dan dengan tidak bisa ditawar-tawar. Dalam hal ini moral terkandung suatu imperatif (Perintah) kategoris, artinya kalau kita ingin merealisasikan nilai-nilai lain, kita harus menempuh jalan tertentu. Kalau pemain bulu tangkis ingin menjadi juara, maka ia harus berlatih keras, tetapi keharusan ini berlaku dengan syarat kalau ingin menjadi juara sebaliknya, nilai moral mewajibkan kita begi saja tanpa syarat. Kejujuran memerintahkan kita untuk mengembalikan barang yang telah kita pinjam,

suka tidak barang itu harus dikembalikan, keharusan ini berlaku mutlak, tanpa syarat.

- f. Bersifat formal, nilai moral bersifat formal artinya nilai-nilai diikutsertakan dalam suatu tingkah laku moral. Nilai-nilai moral tidak memiliki “Isi” tersendiri, terpisah dari nilai-nilai moral lain. Hal sesuai dengan pendapat Max Scheler dalam Bertens (2004:147) yang menegaskan bahwa nilai-nilai moral membongceng pada nilai-nilai lain.

### 3. PEMBAHASAN

#### 1. Nilai Moral Kesadaran

Sadar berarti merasa atau ingat pada dirinya, ingat kembali apa yang telah dilakukannya dan mengerti tentang sesuatu hal. Jadi, kesadaran merupakan kesadaran tentang apa yang telah dilakukannya dan apa akhirnya ia mengubah atau tidak mengulanginya. Dalam Novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S.Mara Gd terdapat sikap kesadaran yang dapat dinilai sebagai nilai moral yang baik seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

“Baiklah”, kata Nyonya Sukirman. “Nasi sudah menjadi bubur”. Kau telah mengianati aku perbuatan itu tidak bisa dibatalkan lagi kalau kau aku sekarang menuruti kehendakku sendiri semua akan berantakan. (Halaman 25).

Kutipan diatas menggambarkan kesadaran tentang masa lalu yang tidak baik sehingga pada akhirnya menyesal ketika tidak sesuai dengan kenyataan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Nyonya Sukirman menyesal telah menikah pada usia dini ketika suaminya tidak sayang seperti dulu, bahkan suaminya pergi bersenang-senang dengan cewek lain. Kutipan di atas sering erjadi di kalangan remaja atau pelajar tidak sabar menikah diusia dini, tidak memikirkan masa depan pada akhirnya menyesal ketika tidak sesuai dengan harapan. Ini suatu pembelajaran buat pembaca dan pelajar atau masyarakat umum supaya tidak menikah dini pikirkan bagaimana nasib kedepan akan tidak terjadi penyesalan. Penyesalan memang selalu datang terlambat untuk itu, marilah berusaha semasi muda bekal dihari tua.

“Nyonya sukirman tesenyum sendiri”. Betapa bodohnya dan piciknya akau ketika itu! Mengapa sebodoh itu aku meninggalkan namaku sendiri, pribadiku sendiri, identitasku sendiri hanya menjadi embel-embel seorang lelaki? (Halaman 21).

Pada kutipan tersebut menggambarkan akan kehendak untuk menikah diusia dini aia mengilkan semua keluarganya, identitasnya dan jati dirinya yang sebenarnya hanya untuk menjadi istri laki-laki. Nyonya Sukirman sadar bahwa menjalani sebuah

keluarga tidak selalu bahagia dan senang seperti apa yang ia pikirkan. Sekarang sudah terlanjur kini hanya menyerah dengan perlakuan suami yang sibuk dengan cewej lain. Membentuk sebuah keluarga memang mengubah segalanya, ada perubahan positif dan negatif. Perubahan positif ketika membangun sebuah keluarga menjadi bahagia, jadi teladan ditengah-tengah masyarakat. Perubahan negatifnya ketika sebuah keluarga menjadi kacau saling tidak menompang pada akhirnya timbul penyesalan. Untuk itu, berusaha dan tolak untuk menikah di usia dini demi meraih impian membentuk keluarga bahagia tidak seperti yang dialami tokoh Nyonya Sukirman.

“Gozali memang menyesali masa lalunya, namun itu sudah sebagian dari sejarah hidupnya, dan ia tidak menyangkal fakta itu. Untuk itu ia berani untuk beristeri perempuan dari keluarga baik-baik mana mau tercemar namanya menjadi isteri seorang penjahat” (halaman 28).

Kutipan di atas menjelaskan tentang masa lalu yang penuh dengan kegelapan. Masa lalu memang inteprestasi di masa yang akan datang, semua orang memiliki masa lalu yang baik maupun buruk. Dalam kutipan di atas Gozali memiliki masa lalu yang tidak baik pada akhirnya timbul kesadaran bahwa yang telah berlalu kini mendatangkan mudibah. Masa lalu tidak mestinya harus benar akan tetapi masa lalu bisa diperbaiki ketika tidak mengulang kembali apa yang telah terjadi di masa lalu dan melakukan kebaikan terhadap sesama. Gozali ingin membentuk sebuah keluarga namun apalah daya masa terpuruk dengan masa lalu yang tidak baik dan pada akhirnya Gozali menyediri tanpa istri dan keluarga.

“Mungkin ..... mungkin adikku malu memperkenalkan aku kepada pacarnya karena profesiku sebagai WTS” (Halaman 69).

Kutipan diatas menjelaskan kesadaran Yullie yang berprofesi sebagai WTS orang terdekat akan malu mengakui bahwa dia mempunyai seorang saudara kepada pacarnya. Sekarang Yullie sadar bahwa profesinya akan membuat kehilangan saudaranya yang tidak mengakuinya hanyalah tangisan dan penyesalan yang terjadi pada Yullie. Pekerjaan Yullie sebagai WTS membuat identitasnya hilang, saudara-saudaranya hilang tidak ada yang mengakuinya bahwa Yullie saudaranya. Dalam mempertahankan hidup memang sudah tanpa ada usaha keras akan lenyap, tapi bukan mesti rela mengorbankan diri menjadi seorang WTS masih ada pekerjaan yang lain untuk dikerjakan. Pada saat ini manusia ingin senang tanpa ada usaha akhirnya mereka mencari pekerjaan yang mudah tidak perlu usaha keras sebagai WTS. Untuk itu kutipan diatas

sangat memotivasi jangan sampai pekerjaan Yullie dapat ditiru demi kesenangan sementara.

“Bu, kata Pak Sukirman dengan lirih, aku kan sudah minta maaf? Aku betul-betul menyesalinya Bu! Aku sudah terlibat terlalu jauh”

Kutipan di atas menjelaskan suami yang telah melakukan banyak kesalahan di belakang isterinya kini dia akan menyesal telah melakukan itu. Sukirman menyesali sudah melakukan kesalahan besar di luar sepengetahuan isterinya akhirnya Sukirman minta maaf dan tidak mengulangi kembali. Kutipan diatas memberikan teladan bagi pembaca supaya dapat menyadari kesalahan yang telah di perbuat dan meminta maaf kepada orang yang telah dirugikan. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi di kalangan masyarakat sudah untuk minta maaf walaupun di sadarnya bahwa yang dilakukannya itu sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.

“Oh ..... si Bagus dulu juga nakal, Nak. Malah yang paling nyebelin dari saudara-saudaranya. Anak Ibu satu-satunya sekolahnya terbelengkalai. Itu kesalahan Ibu juga mengizinkan dia pergi ke bandung”.

Kutipan di atas menjelaskan kesadaran orang tua yang telah mengizinkan anaknya pergi merantau sebelum menyelesaikan sekolahnya. Kini anaknya menjadi seorang pengangguran yang tidak mempunyai apa-apa, seandainya saja orang tua itu akan tetap bersikap keras untuk tidak mengizinkan anaknya untuk pergi dari sampainnya, mungkin kehidupan yang sekarang pengangguran menjadi seorang anak yang membahagiakan orang tua. Kadang orang tua kepada anaknya mereka mengabaikan semua permintaan anaknya walaupun permintaan itu susah di kabulkan. Sebenarnya sudah seyogiannya orang tua sayang kepada anaknya tapi, bukan berarti segala sesuatu yang diinginkan anak. Orang tua berperan aktif dalam mencapai impian anak dengan mendidik, mengarahkan, dan memotivasi. Namun yang terjadi ini sama seperti kejadian dalam kutipan di atas mereka mengizinkan anaknya pergi merantau mereka tidak memikirkan apa jadinya anak ketika pisah dari orang tua dan pada akhirnya gagal sekolah harapan tidak ada.

## 2. Nilai Moral Kebaikan

Nilai moral kebaikan merupakan nilai moral yang mengarah pada sifat atau perbuatan manusia yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat menurut sistem norma dalam pandangan umum yang berlaku. Dalam Novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S.Mara Gd terdapat sikap kebaikan yang dapat dinilai moral yang baik seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

“Gozali mendekati perempuan ini, dekapan menghibur. Dia tahu bagaimana rasanya kehilangan orang satu-satunya yang masih keluarga. Ia sendiri pernah merasakannya” (Halaman 9).

Dalam kutipan di atas menjelaskan tentang bagaimana Gozali bisa merasakan rasa sedih yang sedang dialami sesama, kadang sering terjadi sekarang orang susah berempati dan tidak berbagi rasa. Gozali merasakan apa yang dirasakan Yullie karena dia pernah merasakan kehilangan seseorang, ia memeluk dengan penuh rasa iba dan memberikan kata-kata penghiburan. Berempati suatu sikap yang sangat perlu dalam diri manusia, karena berdasarkan empati terhadap orang lain akan terjalin hubungan yang harmonis. Kutipan di atas memberikan moral kebaikan bagi pembaca untuk bisa berempati terhadap sesama yang sedang mengalami kesedihan. Bukan mesti yang dilakukan dengan memberikan sesuatu yang berharga untuk menghilangkan rasa itu tetapi, kata-kata penghiburan sudah cukup.

“Ibu kenal dengan saudara Totok? Tanya Gozali. Wah, kenal, Pak. Dik Totok tiap hari kemarin. Mbak Endang orangnya baik sudah”.

Tidak mengenal siapa yang sebenarnya. Kebaikan yang dilakukan Ibu Bagus terhadap Gozali membuatnya merasa senang dan tidak segan untuk berbincang-bincang lebih dalam tentang apa tujuan yang dikehendaki. Mempersilahkan orang masuk dan memberi minum sebelum berbicara tentang apa tujuan yang diinginkan salah satu moral kebaikan yang perlu ditanamkan disetiap manusia. Oleh karena itu nilai moral kebaikan sangat mutlak di tengah-tengah masyarakat di junjung tinggi agar terjalin hubungan sosial.

“Oh, kalau begitu, bisa saya bantu, kata karyawan ini. Rupanya yang bernama Amir Basuni telah mendidik karyawannya selalu siap membantu tamu-tamu yang datang ke tokohnya, meskipun tamu-tamumu itu tidak berniat membeli barangnya. Saya tau rumah Pak Tom. Pak Tom sering datang kemarin, lanjutnya. Pak Tom rumahnya di Jalan Jodipan, katanya sambil menyebutkan nomor rumahnya”. (Halaman 138).

Kutipan di atas menjelaskan tentang seseorang karyawan yang membantu Gozali menemukan alamat rumah Pak Tom. Walaupun Gozali tidak berniat membeli barang yang mereka jual tapi karyawan ini ikhlas membantu tanpa menuntut untuk harus membeli. Pak Amir seorang pengusaha yang berusaha mendidik setiap karyawan untuk menolong siapa saja yang datang meminta bantu walaupun tentang cara berbisnis namun, Pak Amir mendidik setiap karyawannya tentang cara setiap orang yang datang ke toko meskipun mereka

tidak ada niat membeli. Pada masa kini tidak seperti pada kutipan di atas para pemilik toko dan karyawan fokus pada cara-cara berbisnis agar usahanya semakin maju.

Seperti saudara sendiri. Saya di Surabaya tidak punya saudara, mbak Endang sama, jadi kami angkat sebagai saudara” (Halaman 70).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kebaikan Endang terhadap tetangganya sehingga mereka sama seperti saudara sendiri. Endang menanamkan bibit kebaikan kepada tetangga dan mudah beradaptasi sehingga terjalin hubungan yang baik. Akhirnya tetangganya si Endang pun mengangkatnya sebagai saudara kandungnya sendiri, saling berbagi dan saling membantu itu semua karena kebaikan Endang terhadap orang lain walaupun orang yang ia kenal. Namun yang sering terjadi dikalangan masyarakat saat ini adalah sudah beradaptasi terhadap lingkungan, tidak saling menghargai, saling menjatuhkan, saling menggosipkan dan lain sebagainya dari kejadian itulah sering terjadinya kekacauan antara tetangga. Kutipan di atas memberikan ajaran kebaikan kepada pembaca untuk beradaptasi terhadap lingkungan di tengah-tengah masyarakat.

“Saya dari Yogya, Bu, kata Gozali. Lho Yogya lagi! Mari-mari masuk, kalau begitu, minum dulu, ya. Ini baru turun dari bus atau kereta? Kata ibu yang ramah ini, lalu melihat keragu-raguan mencari si Bagus paing tidak minum dulu, melepaskan haus, ayo?” (Halaman 133).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kebaikan seorang Ibu yang belum pernah mengenal siapa tamu yang sebenarnya. Ibu ini mempersilahkan tamunya untuk masuk dan minum sebelum berbicara tentang apa tujuan yang dikehendaki tamu. Gozali masih ragu-ragu tapi, Ibu ini mengajaknya lagi minum dan jangan malu-malu. Kebaikan Ibu ini membuat hati Gozali kagum betapa baiknya ibu ini pada hal ia mengajarkan kepada setiap karyawan untuk membantu orang yang datang ke toko meskipun bukan pembeli. Kutipan di atas menjelaskan pedoman dan teladan bagi pembaca agar saling menolong antara satu dengan yang lain supaya terjadinya interaksi sosial yang baik.

### 3. Nilai Moral Kebijaksanaan

Bijak artinya selalu menggunakan akal budinya, pandai dan mahir. Jadi, kebijaksanaan adalah pandai menggunakan akal budinya baik berdasarkan pengalaman, pengetahuan, maupun kecakapan bertindak apabila menghadapi kesulitan. Kebijaksanaan juga merupakan salah satu nilai moral yang mengajarkan manusia untuk selalu merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Dalam Novel “Misteri

Gelas Kembar” Karya S. Mara Gd terdapat nilai moral kebijaksanaan seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

“Ingat orang yang berhasil mencekik perempuan itu haruslah orang yang mempunyai tenaga yang kuat, orang yang telah meninggalkan bekas lututnya didepan korban. Fisik Sabrina begitu kurus dan lemah. Mana mungkin dia dapat menguasai perempuan itu dan mencekiknya?” (Halaman 120).

Kutipan diatas menjelaskan peristiwa di suatu hotel tanpa mengetahui siapa pelakunya. Kosasi seorang Kapten polisi mengambil keputusan bahwa Sabrina yang melakukan pembunuhan itu. Akan tetapi Gozali menggunakan akal budinya sebelum mengambil tindakan sehingga ia tidak sepaham dengan pernyataan Kosasih.

“Suami anda tidak mungkin membunuh Nona Endang, kata Gozali dengan nada sabar. Suami anda meninggalkan hotel itu sebelum pukul delapan, sedangkan menurut Visum dokter, Endang menemui ajalnya antara pukul delapan dan pukul sembilan. Pada waktu itu suami anda tidak berada di hotel” (Halaman 210).

Kutipan di atas menggambarkan sebuah tindakan yang bijaksana yang dilakukan oleh Gozali untuk menemukan siapa pelaku yang sebenarnya. Nyonya Sukirman menuduh suaminya yang membunuh si Endang lalu Gozali mengatakan bahwa pernyataan Nyonya logis. Gozali menjelaskan bahwa Visum dokter Endang meninggalkan antara pukul delapan dan sembilan suami anda tidak berada di hotel pada waktu itu. Kebijaksanaan yang dilakukan Gozali tidak semudah itu menuduh Pak Sukirman membunuh Endang di hotel tanpa melihat dari latar belakang kejadian. Pak Sukirman memang termasuk tipe orang yang membunuh Endang akan tetapi disisi lain Pak Sukirman tidak berada dalam hotel pada saat Endang meninggal. Untuk itu Pak Sukirman bukanlah pembunuh si Endang, namun ada pelaku sebenarnya. Kutipan di atas salah satu kebijaksanaan Gozali dalam mencari kebenaran siapakah pelaku yang sebenarnya. Untuk itu, kutipan di atas memberikan makna buat pembaca agar berpikir dan beserta bukti yang ada sebelum bertindak atau mengambil keputusan.

“Nah, apa kataku? Pasti itulah rahasia yang telah terpegang oleh Totok dan Endang, karena itu Bagus membunuh si Endang dan mungkin Totok. Kata Kosasih kapten polisi. Kita belum meneliti laporan penyelidikan jari selama aku pergi barang kali kau sudah sempat, dan aku juga belum mewawancarai Nyonya Sukirman. Aku ingin tau perempuan macam apa dia” (Halaman 48).

Kutipan di atas menggambarkan kebijaksanaan yang diambil oleh Gozali dalam mencari siapa pelaku pembunuhan yang telah terjadi di sebuah hotel. Memang pernyataan Kosasih masuk akal akan tetapi, dibalik itu ngak ada bukti yang kuat bahwa Bagus yang melakukan pembunuhan itu, Kosasih mengambil kesimpulan tanpa ada dasar yang kuat, tapi Gozali bertindak harus sesuai dengan bukti yang ada tanpa merugikan orang lain. Kebijaksanaan salah satu nilai moral yang perlu ditanamkan dalam setiap individu seperti yang dilakukan Gozali agar keputusan atau tindakan tidak ada yang merasa dirugikan tentang keputusan itu. Nah, apa yang terjadi saat ini pemikiran Kosasih diteraokan oleh setiap manusia dalam bertindak. Untuk itu bukti di atas memberikan pemahaman bagi pembaca untuk tidak semudah itu bertindak tanpa berpikir yang jernih dan bukti yang mendukungnya pernyataan.

#### 4. Nilai Moral Pengharapan

Harapan berarti keinginan yang belum terwujud. Tanpa pengharapan manusia tidak bisa hidup secara manusiawi, tanpa pengharapan masa depan bisa lenya. Harapan menunjukkan bahwa hidup manusia terarah ke depan dan membuat manusia tidak terikat pada masa lampau, sekaligus hati ini penuh dengan kemungkinan-kemungkinan yang baru. Dengan pengharapan kehidupan ini dapat bermakna.

Setiap orang mempunyai pengharapan sesuai dengan tujuan dan cita-citanya masing-masing. Tetapi tercapai tidaknya pengharapan tergantung dari usaha dan kerja keras individu itu sendiri. Jadi, orang yang mempunyai pengharapan adalah orang yang selalu optimis, tidak putus asa dan merasa tidak takut gagal, karena kesempatan dan waktu masih tersedia yang jauh lebih baik. Dalam Novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S. Mara Gd terdapat nilai moral seperti yang terlihat pada kutipan berikut ini.

“Kami merencanakan menikah dalam waktu dekat ini rencananya nanti sebelum bulan puasa. Dik Totok sudah punya simpanan cukup untuk membuka bengkelnya sendiri. Tapi sekarang” (Halaman 17).

Kutipan diatas menjelaskan tentang Endang dan Totok untuk menikah sebelum puasa. Harapan Endang dan Totok membuat mereka berusaha keras supaya impian itu terwujud. Totok membuka bengkelnya dan menyimpan beberapa jumlah uang untuk pernikahan mereka dan Endang berusaha dengan menjahit agar tidak terlalu berat untuk Totok renca yang dicita-citakan. Rencana Totok dan Endang adalah harapan yang mulia dihadapan Tuhan dan manusia mereka saling mempertahankan cintanya dengan cara menikah. Harapan mereka tidak terwujud bukan karena tidak berusaha namu, dibalik

harapan itu ada sesuatu usaha mereka yang tidak wajar dan akhirnya Totok membayarnya dengan nyawa. Setiap manusia mempunyai harapan dan cita-cita, untuk itu semua manusia berusaha demi mencapai sebuah harapan yang diinginkan. Harapan tanpa usaha itu mustahil terwujud akan tetapi berusaha sebagaimana mestinya tidak harus memeraskan dan melakukan hal-hal lain yang merasa orang lain di rugikan dan pada akhirnya dituai sendiri.

“Yullie tidak pernah mengimpikan menjadi seorang WTS. Seperti gadis-gadis muda lainnya yang datang dari Desa ke kota besar, Yullie bercita-cita mencari pekerjaan yang halal, mengumpulkan uang untuk nanti pulang ke kampung” (Halaman 10).

Kutipan diatas menjelaskan tentang Yullie pergi merantau mengadu nasib supaya mendapatkan pekerjaan yang halal dan mendapatkan gaji untuk dibawa pulang ke kampung. Setiap manusia mempertahankan hidup dengan berbagai cara, ada yang mempertahankan hidupnya dengan mengadu nasib di rantau dan lain sebagainya Yullie mempertahankan hidupnya dengan cara merantau dengan harapan mendapatkan suatu pekerjaan yang halal dan mendapatkan upah yang setara dengan pekerjaannya untuk di bawa ke kampung halaman. Cara Yullie mencari keperluan hidupnya memang wajar seperti cara orang lain mempertahankan hidupnya akan tetapi, Yullie berharap tidak sesuai dengan kenyataan. Yullie merantau bukan untuk menjadi seorang WTS tapi apalah daya Yullie tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan akhirnya menjadi WTS walaupun itu bukan sebuah harapan yang diinginkan.

“Aku berusaha keras agar anak-anak bisa mengangkat kepala mereka didepan orang, agar mereka mempunyai reputasi yang terhormat, mempunyai masa depan yang cemerlang” (Halaman 211).

Kutipan diatas menggambarkan usaha orang tua tentang masa depan anak-anaknya, supaya anaknya menjadi orang yang sukses dan hidupnya bahagia. Bagi orang tua masa depan seorang anak adalah harapan yang paling penting, walaupun anak tidak memikirkan hal itu. Nyonya Sukirman seorang ibu yang memiliki harapan agar anak-anaknya menjadi anak-anak yang sukses dan mempunyai kedudukan yang tinggi ditengah-tengah masyarakat. Masa depan anak menjadi beban pikiran orang tua, untuk itu mereka berusaha memaksimalkan mungkin untuk mencapai harapan itu. Salah satu kebahagiaan yang paling utama dalam hidup orang tua adalah ketika di melihat anaknya sukses dan mempunyai masa depan yang cerah.

“Doddy berjanji akan berusaha menggantikan posisi ayah dan ibunya bagi Sabrina adiknya” (Halaman 205).

Kutipan diatas menjelaskan harapan seorang kakak untuk menjadi ayah dan ibu bagi adiknya dalam mengarahkan dan membina adiknya Doddy ingin adiknya tidak merasa sedih kehilangan ayah dan ibunya. Kehilangan orang tua bagi anak adalah bagaikan ayam yang kehilangan induknya. Anak terpaksa menjalani hidup dengan penuh semangat walaupun tidak bisa secara fisik namun, apalah daya demi mempertahankan hidup bagi mereka semua tantangan itu harus dilewati. Bagi Doddy adiknya Sabrina adalah harta satu-satunya peninggalan orang tuanya untuk dijaga dan didik sehingga menjadi gadis yang Doddy harapkan. Oleh karena itu, Doddy berusaha untuk melakukan yang terbaik kepada adiknya, Doddy berharap Sabrina dapat tumbuh menjadi gadis yang bisa mandiri, gadis berkarir dan menjadi panutan keluarga dan masyarakat banyak.

#### **Nilai Moral Kejujuran**

Kejujuran meruapkan sikap untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya telah dilakukannya sendiri maupun orang lain. Tentu saja dalam perbuatan seseorang bisa timbul dari diri sendiri atau diluar diri sendiri. Dalam Novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S. Mara Gd terdapat sikap kejujuran seperti pada kutipan berikut.

“Kapan akan kau temui lagi perempuan jalang itu? Tanya Nyonya Sukirman. Sore ini Bu kata Pak Sukirman”. (Halaman 27).

Kutipan di atas menggambarkan kejujuran seorang suami kepada isteri untuk menemui gadis simpangannya. Meskipun Pak Sukirman tau bahwa isterinya akan merasa malu dengan perbuatannya. Tetapi didalam keluarga kejujuran merupakan salah satu kunci kebahagiaan dimana sifat saling terbuka menunjukkan bahwa satu sama lain mau mengungkapkan yang sebenarnya meskipun Pak Sukirman tau bahwa rahasia yang selama ini disembunyikannya dapat membawa kerusakan dalam keluarganya. Hal itu mendorong Pak Sukirman mengatakan yang sebenarnya walaupun Pak Sukirman tau bahwa isterinya tau tentang gadis itu, maka semua akan berantakan. Pak Sukirman mengungkapkan yang sebenarnya supaya tidak jadi masalah dalam keluarga tapi pada kenyataannya istri Pak Sukirman menghargai kejujuran suaminya kebaikan keluarga mereka walaupun perbuatan Pak Sukirman tersebut salah.

“Jangan mengatakan kepada siapa-siapa kalau saya yang menceritakan hal ini, sebab masih

banyak karyawan yang mempunyai hitungan pada Totok” (Halaman 84).

Kutipan di atas menjelaskan kejujuran seorang karyawan bahwa masih banyak orang yang memiliki utang kepada Totok menutup mulut karena Totok menutup mulut karena Totok sudah meninggal. Kejujuran karyawan ini sangat bermanfaat dan perlu di tanamkan pada setiap kehidupan manusia. Semua karyawan yang masih punya utang pada Totok tutup mulut agar utang itu hangus dan tidak dibayar lagi, tetapi salah satu karyawan sama dengan Totok jujur bahwa mereka masih punya utang pada Totok sampai sekarang. Kejujuran susah untuk di implikasikan di setiap pribadi manusia entah apa sebabnya. Untuk itu, kutipan di atas memberikan motivasi bagi pembaca agar menanamkan nilai kejujuran dalam pribadi lepas pribadi.

#### 4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan interpretasi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, kelompok masyarakat, dan lebih-lebih dalam dunia pendidikan. Nilai moral merupakan nilai yang baik dalam hal kesulitan atau perilaku duniawi moral dalam kehidupan manusia mempunyai peranan penting yang dapat membentuk kepribadian seseorang, moral dapat diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan moral, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga mampu menciptakan inovasi serta dapat mencapai peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan moral.

Berdasarkan data, maka diketahui bahwa dalam Novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S. Mara Gd terdapat nilai-nilai moral, sebagai berikut :

##### a. Nilai Moral Kesadaran

Dalam Novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S. Mara Gd penggambaran tentang nilai moral kesadaran sangat jelas dan mudah dipahami sehingga mendorong seseorang untuk sadar akan perbuatannya. Kesadaran merupakan hal yang bernilai tinggi dan nyata diperlukan oleh setiap manusia, karena tanpa adanya kesadaran dalam diri seseorang sudah jelas manusia akan lupa diri. Penyajian cerita Novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S. Mara Gd bukan hanya bertujuan untuk menghibur saja, akan tetapi memberikan teladan, dan mengubah pola pikir para pembaca menjadi lebih baik melalui kehidupan tokoh-tokoh cerita.

Pada masa ini kalangan masyarakat siswa sering terjadi ketidak sadaran tentang apa yang telah dilakukannya, mereka menganggap bahwa yang telah dilakukannya itu semua benar tanpa memikirkan konsekuensi dari perbuatan tersebut. Dari ketidak sadaran itu, kebanyakan orang susah untuk meminta maaf dan memaafkan pada akhirnya terjadi keributan dan rasa benci, dendam dan akhirnya tidak bersosial. Memang pada hakikatnya manusia tidak pernah luput akan kesalahan. Tetapi alangkah lebih baik ketika manusia itu sadar sendiri tentang apa yang telah dilakukannya, baik yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Untuk itu penanaman nilai moral kesadaran kalangan siswa sangat penting dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam mengarahkan, mendidik dan menjadi teladan bagi siswa.

##### b. Nilai Moral Kebaikan

Sudah seyogiannya jika kebaikan itu ada dalam diri seseorang, karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Dalam melakukan kebaikan kepada orang lain sebaiknya tidak mengenal perbedaan agama, suku, ras, bahkan kedudukan dan derajat. Berbuat sesuatu bukan karena terpaksa atau memiliki maksud dan tujuan tertentu tetapi oleh karena ketulusan mengasihi sesama.

Penggambaran nilai moral kebaikan dalam Novel “Misteri Gelas Kembar” Karya S. Mara Gd sangat mudah dipahami dan dicerna sehingga mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan dan melemahkan ego dalam diri pembaca. Ini sebuah bukti nyata bahwa karya sastra ini dapat membina karakter dan mengarahkan manusia ke jalan kehidupan yang sebenarnya.

Namun pada zaman sekarang di kalangan siswa atau masyarakat susah melakukan yang kebaikan terhadap sesama, mereka suka mengelompokkan itu antara Agama, suku, rasa dan budaya. Dari pengelompokan itu terjadi ketidak pedulian dan melakukan kebaikan antar sesama. Untuk itu pembelajaran sastra khususnya novel kalangan siswa tidak hanya semata-mata membaca dan menganalisis namun, setiap kutipan dalam novel ditelaah dan dijadikan teladan dalam melakukan kebaikan terhadap sesama manusia.

##### c. Nilai Moral Kebijaksanaan

Dalam kehidupan manusia, moral kebijaksanaan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dan mengajari seseorang untuk bertindak menggunakan akal budinya sehingga bertindak tanpa merugikan orang lain dan juga diri sendiri. Terlebih-lebih dalam menghadapi masalah yang sulit, hendaknya seseorang menghadapinya dengan

bijaksana sehingga adanya penyelesaian yang diharapkan oleh setiap individu.

Pada kalangan ini siswa, guru, atau masyarakat umum pengambilan suatu tindakan tidak memikirkan siapa yang merasa dirugikan terhadap keputusan itu. Orang sesuka hati bertindak asalkan punya kuasa dan jabatan tertentu tanpa melihat sebuah kronolis sebuah kejadian. Ketidakbijaksanaan faktor yakni suku, agama, ras, budaya. Untuk itu, guru berinisiatif memberikan pemahaman kepada siswa untuk bijak dalam bertindak tanpa melihat ras, suku, agama, dan budaya demi terwujudnya keadilan dalam negeri ini.

#### **d. Nilai Moral Pengharapan**

Setiap orang memiliki pengharapan sesuai dengan tujuan dan cita-cita masing-masing, tetapi tercapai tidaknya pengharapan tersebut ditentukan oleh manusia itu sendiri diwujudkan melalui usaha dan kerja keras masing-masing. Jadi, orang yang memiliki pengharapan adalah orang yang selalu berusaha menyerah, berani mencoba tanpa takut menghadapi kegagalan.

Novel "Misteri Gelas Kembar" menggambarkan nilai moral pengharapan yang memotivasi para pembaca untuk tetap berpengharapan, kendati harus diperhadapkan dengan badai hidup yang menerjang hingga menyeret seseorang untuk tidak berdaya.

Pada saat dikalangan siswa tidak berpenharapan mereka tidak memikirkan tentang jati dirinya yang sebenarnya, tentang bagaimana masa depannya. Dari ketidakberpengharapan itu siswa tidak belajar dan pembelajaran untuk meraih sebuah impian dan masa depan yang cerah. Dalam pengharapan sastra guru memotivasi setiap siswa untuk selalu berharap dan bercita-cita supaya setiap siswa berusaha menggapai apa yang telah diharapkan.

#### **e. Nilai Moral Kejujuran**

Kepercayaan timbul karena kejujuran kerana adanya kejujuran. Sifat jujur mutlak oleh setiap manusia, sifat kejujuran ini merupakan deskripsi akhlak dan kepribadian seseorang. Oleh karena itulah kejujuran memiliki posisi yang tinggi dalam kehidupan setiap manusia.

Dalam Novel "Misteri Gelas Kembar" terdapat gambaran yang sangat jelas mengenai sikap kejujuran dari setiap tokoh, penyajian ceritanya seseorang untuk bersikap jujur dalam hal apapun. Dapat kita ketahui bahwa sebenarnya kejujuran tersebut salah satu karakter yang diharapkan semua orang pada setiap sesama. Namun hal ini tampak disepelekan oleh manusia secara khusus bagi pelajar.

Kejujuran adalah moral utama dalam mencapai kesuksesan namun yang terjadi saat ini dikalangan para siswa tidak jujur pada diri sendiri atau orang lain. Ini dapat dilihat dari segi mengerjakan setiap soal pada saat ujian kebanyakan siswa menyontek atau kerja sama tanpa memikirkan bahwa perbuatan itu akan membawanya dalam kehancuran. Untuk itu pembelajaran sastra di kalangan siswa hanya sebatas untuk dibaca namun setiap kutipan tentang kejujuran yang ditemukan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Novel "Misteri Gelas Kembar" sangat bermanfaat dan memiliki peranan penting dalam membangun moral dalam diri pembaca. Selain itu, penggambaran nilai-nilai yang terkandung didalam novel disajikan dalam bentuk sederhana sehingga mudah dipahami oleh para pembaca.

#### **A. Implikasi**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang perlu dilakukan adalah menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya S. Mara Gd. Implikasi yang didapatkan oleh penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Menambahkan pengetahuan mengenai pendalaman materi bersastra khususnya karya sastra (Novel).
- b. Mengenal keberagaman novel yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
- c. Memungkinkan adanya penelitian yang beragam mengenai analisis nilai-nilai moral.

##### **2. Implikasi Pedagogis**

- a. Bagi Guru
  1. Menambahkan referensi yang dapat digunakan untuk pembelajaran menganalisis Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya S. Mara Gd dapat digunakan sebagai alternative materi pembelajaran bagi siswa karena isinya sangat mendidik dan didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat bermanfaat. Hal ini mempunyai hubungan yang signifikan dalam pembelajaran sastra khususnya novel, sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum bahwa pembelajaran bertujuan untuk melatih siswa agar mampu mengidentifikasi dan menemukan nilai-nilai moral. Novel yang diajarkan kepada siswa bukan saja bertujuan supaya siswa mampu menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah novel, tetapi siswa dituntut untuk

memahami serta dapat mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pada era globalisasi tampak adanya pengaruh negative yang menggocang kehidupan manusia, adalah kaum pelajar. Oleh karena itu, melalui nilai-nilai moral yang terkandung didalam Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya S. Mara Gd guru mampu memotivasi siswa sehingga terciptanya generasi muda yang tidak hanya cerdas dan terampil tetapi juga bermoral.
  3. Sebagai sarana bagi guru untuk mencegah peserta didik yang tidak ingin menerapkan lagi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Siswa
1. Mendapatkan motivasi dan bekal sangat bermanfaat untuk menjalankan kehidupan yang layaknya orang berpendidikan melalui nilai-nilai moral yang terkandung dalam Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya S. Mara Gd.
  2. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya menjadi senjata logis siswa untuk melawan arus globalisasi yang memungkinkan adanya dampak negatif terhadap perkembangan moral.
- 3. Implikasi Praktis**
- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian sastra sehingga selanjutnya dapat termotivasi untuk melakukan penelitian sejenis yang nanti dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah.
  - b. Menjadi bahan pertimbangan untuk lebih mencerminkan sumber pembelajaran yang tepat bagi siswa.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral dalam Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya S. Mara Gd adalah sebagai berikut :

#### 1. Nilai Moral Kesadaran

Kesadaran merupakan hal yang bernilai tinggi dan mutlak diperlukan oleh setiap manusia, karena tanpa adanya kesadaran dalam diri seseorang sudah jelas manusia akan lupa diri. Perjanjian cerita dalam Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya S. Mara Gd bukan hanya bertujuan untuk menghibur saja, akan tetapi terdapat memberikan keteladan, dan mengubah pola perilaku para pembaca menjadi lebih baik. Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya S. Mara Gd sangat cocok untuk diajarkan kepada siswa, karena selain mendidik, novel ini juga kaya dengan nilai-nilai moral yang dapat membangun karakter siswa.

#### 2. Nilai Moral Kebajikan

Dalam melakukan kebaikan kepada orang lain sebaliknya tidak mengenal perbedaan agama, suku, ras, bahkan kedudukan dan derajat. Berbuat sesuatu bukan karena terpaksa atau memiliki maksud dan tujuan tertentu tetapi oleh karena ketulusan mengasihi sesama. Nilai moral kebaikan memiliki dimensi yang tinggi dalam kehidupan manusia, oleh karena itu, sebagai makhluk sosial tentu hal tersebut mutlak diperlukan.

#### 3. Nilai Moral Kebijaksanaan

Penggambaran nilai-nilai kebijaksanaan dalam Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya S. Mara Gd sangat kental dan mudah dipahami dalam melihat sisi-sisi kehidupan, baik persoalan individu maupun publik, senantiasa mendorong para pembaca untuk mempedomani dan mengaplikasikannya dalam menjalani kehidupan. Patut dikagumi penyajian cerita dalam karya sastra bukan hanya sekedar menghibur para pembaca, akan tetapi membangun karakter bangsa melalui nilai moral yang terkandung didalamnya.

#### 3. Nilai Moral Pengharapan

Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya S. Mara Gd menggambarkan nilai moral pengharapan yang memotivasi para pembaca untuk tetap berpengharapan, kedati harus diperhatikan dengan balai hidup yang menerjang hingga menyeret seseorang untuk tidak berdaya. Setiap orang memiliki pengharapan sesuai dengan tujuan dan cita-cita masing-masing, tetapi tercapainya pengharapan tersebut ditentukan oleh individu itu sendiri yang tentunya diwujudkan melalui usaha kerja sama masing-masing.

#### 4. Nilai Moral Kejujuran

Dalam Novel "Misteri Gelas Kembar" Karya S. Mara Gd terdapat gambaran yang sangat jelas mengenai sikap dari setiap tokoh, penyajian ceritanya mendorong untuk bersikap jujur dalam hal apapun. Dapat kita ketahui bahwa sebenarnya kejujuran adalah moral utama dalam meraih sebuah kesuksesan, namun hal itu tampak disepelekan oleh umat manusia sebuah kesuksesan, namun hal itu tampak disepakati oleh umat manusia secara khusus bagi kaum pelajar. Oleh karena itu melalui pengajaran sastra (Novel) dapat membangun dan menumbuhkan karakter jujur dalam diri siswa.

### 2. Saran

Melalui hasil penelitian ini, dikemukakan saran yakni : agar pembaca mengkaji aspek-aspek lain novel yang berbobot dan semua yang termasuk karya sastra. Bila perlu sebaiknya di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa

Indonesia dan Sastra memberdayakan pengkajian semacam ini sebagai suatu bentuk kegiatan apresiasi sastra.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, 1993. *Etika*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyanto, 2004. *Kewarganegaraan Untuk SMA X*. Solo : Rineka Cipta.
- Daryono, 1997. *Pengantar Pendidikan dan Kewarganegaraan*. Solo : Rineka Cipta.
- s. Mara. Gd 2005. *Misteri Gelas Kembar* (Cetakan V). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Jassin, 2006. *Pelajaran Sastra Indonesia*. Jakarta : Manora.
- Kaelan, 2000. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma.
- KBBI, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Matthew dan Michael, 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Rjejep Rohendi Rohib). Jakarta : UI Pres.
- Nurdin, dan Maryani. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMP*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, 1994. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press Gramedia.
- Pradorokusumo, 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rani, dan Maryani, 2002. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Teeuw, 19984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : PT. Girimukti Pusaka Jaya.
- Widagdho, Dkk. 1991. *Pribadi yang Dikagumi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Waluyo, 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Yuzliyar, 2001. *Kebenaragaman Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- Saryono, 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Siswanto, 2005:29. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : GramediaPustaka.
- Halawa, Etika, 2015. *Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. STKIP Nias Selatan, Skripsi tidak diterbitkan.

- Sarumaha, Idarahwati Irena. 2008. *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Dari Jenderal SMP" Karya Mitra W. Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indoensia di SMA*. IKIP Gunung Sitoli, Skripsi tidak diterbitkan.
- Simamora, Dkk. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- STKIP, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Telukdalam : Nias selatan.
- Selin, 2015. *Analisis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Novel Sekayu Karya N.H. Dini*. STKIP Nias Selatan, Skripsi tidak diterbitkan.
- Zagoto, Yenni Agnis. 2015. *Kajian Struktur dan Nilai-Nilai yang terkandung di Dalam Novel 5 CM, Karya Donny Dhigantoto*. STKIP Nias Selatan Skripsi tidak diterbitkan.